

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Acute kidney injury* (AKI) merupakan kondisi penurunan fungsi ginjal itu sendiri yang terjadi secara tiba-tiba, ditunjukkan oleh perubahan peningkatan kreatinin serum (SCr), *Blood Urea Nitrogen* (BUN), dan penurunan produksi urin (Hall, 2019). AKI yang tidak ditangani bisa berkembang menjadi *Chronic Kidney Disease* (CKD) (Kellum *et al.*, 2021). Prevalensi AKI telah meningkat secara nyata dalam dekade terakhir, dan menjadi masalah kesehatan global di seluruh dunia (Damin Abukhalil *et al.*, 2024). Pada tahun 2022 hingga 5 Februari 2023, Indonesia melaporkan peningkatan yang nyata terhadap kasus AKI yaitu lebih dari 300 kasus dan dari setengahnya berujung kematian (WHO, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya penyebab AKI yang paling umum yaitu AKI prerenal sebanyak 85,64% kasus (Lemeire NH, 2021). Salah satu prevalensi AKI di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandau manado menunjukkan angka yang nyata, terutama pada anak-anak sebanyak 61,1% dari 121 pasien AKI terdiagnosis mengalami jenis AKI prerenal. (Chisavu,2023)

Pasien dengan cedera ginjal akut (AKI) yang dirawat di rumah sakit, umumnya memiliki riwayat komorbiditas (Tang *et al.*, 2024). Penggunaan obat dalam jumlah yang banyak tidak dianjurkan karena dapat melemahkan kondisi ginjal yang sudah mengalami gangguan. Bahkan, penggunaan terapi tertentu sebaiknya dibatasi. Pengelolaan AKI melibatkan terapi cairan untuk mencegah atau mengurangi

progresivitas penurunan fungsi ginjal, morbiditas, serta mortalitas akibat AKI. (Hundemer, *et al.*, 2021)

Lebih dari setengah pasien AKI mengalami kadar nilai elektrolit yang tidak terkontrol meskipun telah mendapatkan pengobatan, hal ini menyebabkan jutaan penderita AKI meningkat. (Mercado, *et al.*, 2019). Salah satunya pada penderita *acute kidney injury* (AKI) diuretik menjadi terapi yang sering digunakan untuk membantu mengelola kondisi kelebihan cairan tubuh, yang merupakan komplikasi umum akibat penurunan laju filtrasi glomerulus (GFR) dan retensi cairan. (Kellum *et al.*, 2021). Meskipun demikian KDIGO merekomendasikan untuk tidak menggunakan diuretik sebagai pengobatan AKI.

Berdasarkan ulasan diatas diperlukannya penelitian terkait jenis kelamin, usia, obat diuretik, serta stadium SKI pada pasien AKI prerenal terhadap *clinical outcomes*. Maka peneliti tertarik mengetahui dampak penggunaan jenis terapi diuretik, melihat perbedaan jenis kelamin, usia, stadium AKI terhadap *clinical outcome* pada pasien AKI prerenal rawat inap RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 dan 2024. Dimana diketahui dari nilai BUN, serta kadar elektrolit natrium, kalium dan kreatinin serum. Peneliti melakukan penelitian ini di RSUP Dr. M. Djamil Padang karena merupakan rumah sakit dengan tipe A yang menjadi rujukan bagi pasien AKI di Sumatera Barat sehingga sangat mendukung dalam menganalisa terapi yang diberikan untuk meningkatkan pelayanan. Berdasarkan dari penelusuran literatur yang telah peneliti lakukan, bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak penggunaan terapi diuretik dan tanpa diuretik terhadap pasien AKI prerenal rawat inap di RSUP Dr. M. Djamil Padang Januari - Desember tahun 2023 dan 2024?

2. Apakah terdapat hubungan nyata antara penggunaan terapi diuretik, jenis kelamin, usia, stadium AKI terhadap *clinical outcome* pasien AKI prerenal rawat inap di RSUP Dr. M. Djamil Padang Januari - Desember tahun 2023 dan 2024?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi dampak penggunaan terapi diuretik terhadap *clinical outcome* pasien AKI prerenal rawat inap di RSUP Dr. M. Djamil Padang Januari - Desember tahun 2023 dan 2024.

2. Mengetahui hubungan terapi terhadap keberhasilan terapi pada penggunaan terapi diuretik, perbedaan jenis kelamin, usia, serta stadium AKI pada pasien AKI prerenal terhadap *clinical outcome* rawat inap di RSUP Dr. M. Djamil Padang Januari - Desember tahun 2023 dan 2024.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai tambahan referensi dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan Pustaka dalam

mengembangkan ilmu kefarmasian terutama farmasi klinik mengenai terapi pengobatan penyakit AKI prerenal terhadap *clinical outcome* nya.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan khususnya dibidang farmasi klinis yang bermanfaat di lingkungan masyarakat serta menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.

b. Bagi instansi kesehatan

Dapat digunakan sebagai gambaran pertimbangan atau masukan terhadap *clinical outcome* pasien.

c. Bagi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

d. Bagi masyarakat

Memberikan gambaran kesehatan masyarakat serta menambah pengetahuan pengobatan tentang proses pengobatan AKI terhadap *clinical outcome* nya.